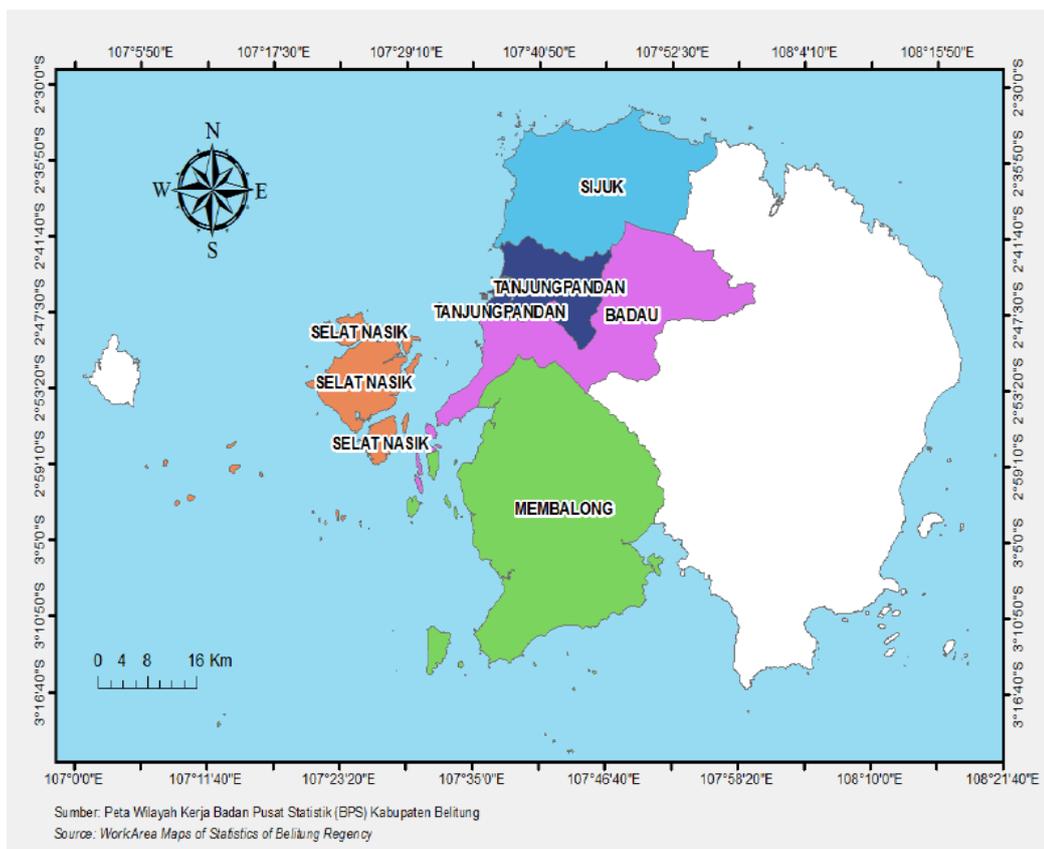


## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Profil Belitung

Peta 1.1 Belitung



#### 1. Sejarah

Belitung merupakan kepulauan yang mengalami beberapa pemerintahan raja-raja. Sejak abad ke-15 di Belitung telah berdiri sebuah kerajaan yaitu Kerajaan Badau dengan Datuk Mayang Geresik sebagai raja pertama. Pusat pemerintahannya disekitar daerah Pelulusan sekarang ini. Wilayah kekuasaannya

meliputi daerah Badau, Ibul, Bange, Bentaian, Simpang Tiga, bahkan jauh sampai ke daerah Buding, Manggar dan Gantung. Beberapa peninggalan sejarah yang menunjukkan sisa-sisa kerajaan Badau, berupa tombak berluk 13, keris, pedang, gong, kelinang, dan garu rasul. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat ditemui dilihat di Museum Badau.

Kerajaan kedua adalah Kerajaan Balok. Raja pertamanya berasal dari keturunan bangsawaan Jawa dari Kerajaan Mataram Islam bernama Kiai Agus Masud atau Kiai Agus Gedeh Ja'kub, yang bergelar Depati Cakraningrat I dan memerintah dari tahun 1618-1661. Selanjutnya pemerintahan dijalankan oleh Kiai Agus Mending atau Depati Cakraningrat II (1661-1696), yang memindahkan pusat kerajaan dari Balok Lama ke suatu daerah yang kemudian dikenal dengan nama Balok Baru. Selanjutnya pemerintahan dipegang oleh Kiai Agus Gending yang bergelar Depati Cakraningrat III.

Kerajaan ketiga adalah Kerajaan Belantu, yang merupakan bagian wilayah Ngabehi Kerajaan Balok. Rajanya yang pertama adalah Datuk Ahmad (1705-1741), yang bergelar Datuk Mempawah. Sedangkan rajanya yang terakhir bernama KA. Umar.

Kerajaan keempat atau yang terakhir yang pernah berdiri adalah Kerajaan Buding, yang merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Balok. Rajanya bernama Datuk Kemiring Wali Raib. Dari keempat kerajaan yang telah disebutkan diatas, Kerajaan Balok merupakan kerajaan terbesar yang pernah ada di Pulau Belitung.

a. Masa pendudukan Belanda-Jepang.

Pada abad ke-17, Pulau Belitung menjadi jalur perdagangan dan merupakan tempat persinggahan kaum pedagang. Dari sekian banyak pedagang, yang paling berpengaruh adalah pedagang Cina dan Arab. Hal ini dapat dibuktikan dari tembikar-tembikar yang berasal dari Wangsa Ming abad ke-14 hingga ke-17, yang banyak ditemukan dalam lapisan-lapisan tambang timah di daerah Kepenai, Buding dan Kelapa Kampit.

Tanggal 1 Januari 1939 berlaku peraturan baru di wilayah di wilayah Belitung, yang berarti Pulau Belitung sudah diberi hak untuk mengatur daerahnya sendiri. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi beberapa keadaan, misalnya Onder-afdeling Belitung meliputi 2 distrik yaitu, Distrik Belitung Barat dan Distrik Belitung Timur, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Demang.

Tentara Jepang menduduki Pulau Belitung pada bulan April 1944, pemerintahan dikedua distrik dikepalai oleh Gunco. Pada awal tahun 1945 oleh Jepang di Belitung dibentuk Badan Kebaktian Rakyat yang bertugas membantu pemerintahan. Masa pendudukan Jepang tidak lama, selanjutnya perubahan kembali terjadi ketika tentara Belanda kembali menguasai Belitung pada tahun 1946. Pada masa pemerintahan Belanda ini, Onder-afdeling Belitung diperintah kembali oleh Asisten Residen Bangsa Belanda, sedangkan penguasaan distrik tetap dipegang oleh seorang Demang yang kemudian diganti dengan sebutan Bestuurhoofd.

#### b. Masa kemerdekaan

Sebagai badan pemerintahan dibentuklah Dewan Belitung pada tahun 1947. Pada waktu pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS), Neolanchap Belitung merupakan negara tersendiri, bahkan karena sesuatu hal tidak menjadi negara bagian. Tahun 1950 Belitung dipisahkan dari RIS dan digabungkan dalam Republik Indonesia. Pulau Belitung menjadi sebuah kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan dibawah kekuasaan militer, karena pada waktu itu Sumatera Selatan merupakan Daerah Militer Istimewa. Sesudah berakhirnya pemerintahan militer, Belitung kembali menjadi kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati.

#### c. Masa sekarang

Pada tanggal 21 November 2000, berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000, Pulau Belitung bersama dengan Pulau Bangka memekarkan diri dan membentuk satu provinsi baru dengan nama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi ini merupakan provinsi ke-31 di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan aspirasi masyarakat dan setelah melalui berbagai pertimbangan, Kabupaten Belitung memekarkan diri menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Belitung beribukota di Tanjungpandan dengan cakupan wilayah

meliputi 5 kecamatan dan Kabupaten Belitung Timur dengan Manggar sebagai ibukotanya dengan cakupan wilayah meliputi 4 kecamatan.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis

### 1) Kondisi Geografis

Pusat Pemerintahan Kecamatan Tanjungpandan di Desa Pangkal lalang dengan luas daratan seluruhnya 20724,2 ha atau kurang lebih 207,242 km<sup>2</sup> terletak di Pulau Belitung.

Batas-batas wilayah kecamatan Tanjungpandan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sijuk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Badau
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badau, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar

Kecamatan Tanjungpandan bagian dari wilayah Kabupaten Belitung yang juga memiliki wilayah pulau terdiri dari 5 buah pulau kecil yaitu, Pulau Kalimambang, Pulau Kalamoa, Pulau Ulat Bulu, Pulau Gusong Bugis, Pulau Gusong Kijang.

### 2) Keadaan Alam

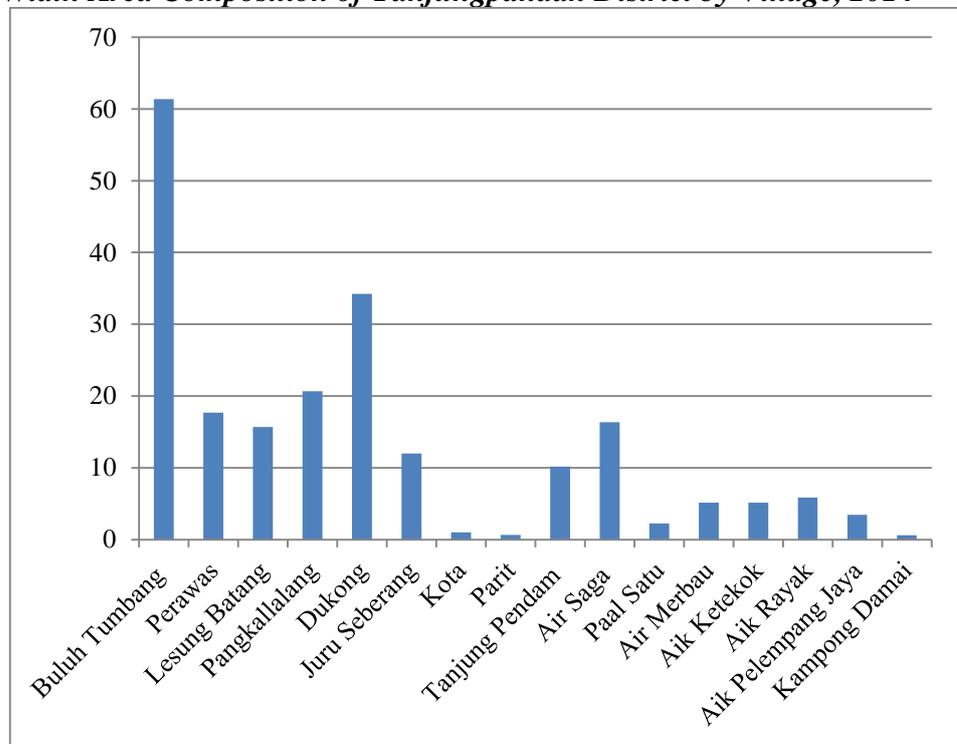
Kecamatan Tanjungpandan sebagai pusat kota pemerintahan Kabupaten Belitung, selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, terdapat juga pantai yang indah

---

<sup>1</sup> <http://portal.belitungkab.go.id/sejarah-belitung> Diakses pada Tanggal 09 April 2016 Pukul 0.31 WIB

sebagai objek wisata dan juga terdapat pelabuhan pendaratan hasil penangkapan ikan maupun naik turun barang dan penumpang. Pantai Tanjungpendam sebagai satu – satunya pantai kunjungan wisata di Kecamatan Tanjungpandan yang sudah dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung.

**Gambar 1.2**  
**Komposisi Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan**  
**Tanjungpandan Tahun 2014**  
*Width Area Composition of Tanjungpandan District by Village, 2014*



### 3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Tanjungpandan tahun 2014 berjumlah 96 072 jiwa. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 354 jiwa atau sebesar 0,37 %. Penduduk di Kecamatan

Tanjungpandan terdiri dari 48 849 laki-laki atau sebesar 50,85 % dan 4722 perempuan atau sebesar 49,15%.

Hal tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki - laki lebih besar daripada perempuan. Kepadatan penduduk, di Kecamatan Tanjungpandan dari 461,86 jiwa per Km<sup>2</sup> di tahun 2013 menjadi 463,57 jiwa per Km<sup>2</sup> di tahun 2014, dengan penyebaran penduduk yang tidak merata.

Hal tersebut bisa dilihat dari populasi yang ada pada 4 (empat) desa dengan kepadatan diatas 4 000 jiwa per km<sup>2</sup>, yaitu Kelurahan Kota, Parit, Paal Satu dan Kampong Damai lebih besar dibandingkan desa lainnya yang kepadatan penduduk kurang dari 1 500 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

Jumlah menurut Desa, Dusun, RT, dan RW di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Desa, Dusun, RT, dan RW Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Tahun 2014**

No	Kecamatan	Desa	Dusun	RT	RW
1.	Membalong	12	39	156	69
2.	Tanjungpandan	16	31	421	141
3.	Sijuk	10	26	172	62
4.	Badau	7	20	76	27
5.	Selat Nasik	4	9	38	15
	Kabupaten Belitung	49	125	863	314

*Sumber: Tata Pemerintahan, Setda Kabupaten Belitung, 2014*

Komposisi atau jumlah penduduk berdasarkan etnis yang ada di Kota Belitung, Tanjungpandan pada tahun 2013 dilihat dari tabel berikut:

<sup>2</sup><http://belitungkab.bps.go.id/> Diakses pada Tanggal 13 April 2016 Pukul 23.40

Dari 4 Desa dan 9 Dusun, Selat Nasik menempati posisi yang paling sedikit memiliki jumlah desa dan dusunnya diikuti hanya dengan 38 RT dan hanya ada 15 RW. Sedangkan Tanjungpandan merupakan kecamatan sekaligus sebagai Ibu Kota Belitung memiliki porsi lebih banyak dari ke 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung.

**Tabel 2.2**  
**Komposisi Etnis Penduduk Tanjungpandan**  
**Berdasarkan Etnis Jumlah Persen Tahun 2013 (%)**

<b>NO.</b>	<b>NAMA ETNIS</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>	<b>%</b>
1.	Melayu	125.702	75 %
2.	Tionghoa	33.520	20 %
3.	Jawa	3.352	2 %
4.	Minangkabau	838	0,5 %
5.	Bugis	2.514	1,5 %
6.	Madura	670	0,4 %
7.	Lainnya	1.006	0,6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>167602</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Belitung*

Persebaran penduduk Melayu cukup besar sekitar 75% dengan jumlah penduduk 125.702, Tionghoa 20% dengan jumlah penduduk 33.520, Jawa 2% dengan jumlah penduduk 3.352, Minangkabau 0,5% dengan jumlah penduduk 838, Bugis 1,5% dengan jumlah penduduk 2.514, Madura 0,4% dengan jumlah penduduk 670, lainnya 0,6% dengan jumlah penduduk 1.006 jiwa. Data tersebut menunjukkan Melayu masih memimpin dari jumlah keseluruhan penduduk berdasar etnis.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,**  
**2013**

**Population by District and sex, 2013**

<b>Kecamatan District</b>	<b>Jumlah Penduduk Number of Population</b>		
	<b>Laki-Laki Male</b>	<b>Perempuan Female</b>	<b>Jumlah Total</b>
Membalong	13.475	12.475	25.950
Tanjungpandan	47.587	45.203	92.790
Badau	7.382	6.435	13.817
Sujuk	14.970	13.756	28.726
Selat Nasik	3.272	3.049	6.321
<b>Jumlah/Total</b>	<b>86.686</b>	<b>80.916</b>	<b>167.602</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Belitung*

Dari data tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan tahun 2013 diatas jumlah Laki-laki yang ada di Kecamatan Tanjungpandan mengalahkan jumlah Perempuan pada Kecamatan yang sama yakni sebanyak 47.587, juga total keseluruhan penduduk berdasarkan jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan keseluruhan masih dimenangkan pada Kecamatan yang sama di Tanjungpandan sebanyak 92.790. Dan yang memiliki jumlah penduduk terkecil juga memiliki populasi berdasarkan kelamin yang paling sedikit ada pada wilayah Selat Nasik, Kecamatan pelosok yang jauh dari kota didominasi penduduk dengan mata pencaharian nelayan pada jumlah 6.321 jiwa.

**Tabel 2.4**  
**Pemeluk Agama di Kabupaten Belitung tahun 2013-2014**

No	Agama	2013	%	2014	%
1.	Islam	156.224	90,88	156.671	90,88
2.	Kristen	2859	1,66	2.902	1,68
3.	Katolik	1.326	0,77	1.354	0,79
4.	Hindu	780	0,45	740	0,43
5.	Budha	10.699	6,22	10.701	6,21
6.	Konghucu	21	0,01	24	0,01

*Sumber: Dukcapil Kab. Belitung 2014*

Kehidupan beragama yang ada di Kabupaten Belitung dapat dilihat dari enam agama yang menjadi pilihan dari masyarakat dan jumlah masing-masing agama yang dianut oleh persebaran masyarakatnya di Kabupaten Belitung. Kehidupan beragama terlihat cukup baik, karena dapat tercermin dari kerukunan antar umat beragama dan toleransi yang selalu terjaga yang tidak pernah menimbulkan konflik setelah sejak lama hidup berdampingan sebagai masyarakat Belitung. Mayoritas penduduk di Kabupaten Belitung memeluk agama Islam, yakni sebesar 90,88% sisanya merupakan pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Biasanya, penduduk yang beretnis Melayu lebih akrab dengan agama Islam sebagai identitas agama mereka dan sedangkan Konghucu, Budha bahkan Tionghoa yang beragama Kristen dan Katolik diidentikkan dengan sebutan Orang Cina.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Sekolah dan Guru di Kabupaten Belitung Tahun 2012-2014**

Jenjang Pendidikan	2012		2013		2014	
	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru
<i>TK</i>	46	233	45	266	51	271
<i>SD</i>	124	1091	124	1283	124	1292
<i>SMP</i>	27	402	27	382	26	402
<i>SMA</i>	13	190	14	170	16	191
<i>PT</i>	0	26	0	25	0	25

*Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belitung, 2014*

Sarana pendidikan yang dapat dilihat melalui tabel diatas menampung sejumlah terbanyak berada di Kecamatan Tanjungpandan. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Belitung, sebagian besar menamatkan pendidikan SLTA yakni sebanyak 26.753 siswa dan hanya 3,96% yang menamatkan jenjang pendidikan di tahap perguruan tinggi (Diploma III, Diploma IV, Strata 1 dan Strata II).

**Tabel 2.6**  
**Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Belitung Tahun 2007 (orang)**

No	Lapangan Usaha	2002	2007	%
1.	Pertanian dan Perkebunan	7.287	10.284	50,58
2.	Pertambangan	3.427	4.837	23,79
3.	Industri Pengolahan	320	452	2,22
4.	Bangunan	192	271	1,33
5.	Perdagangan dan Perhotelan	285	402	1,98
6.	Pengangkutan	596	841	4,14
7.	Jasa-jasa	69	97	0,48
8.	Pegawai Negeri Sipil	3.149	3.149	15,49
	<b>Total</b>	<b>15.325</b>	<b>20.333</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: RPJMD Kabupaten Belitung Tahun 2010-2014*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertanian dan perkebunan termasuk perikanan, masih merupakan sektor yang menyediakan lapangan pekerjaan yang seringkali tidak memerlukan persyaratan tertentu untuk mendapatkannya. Selain pertanian dan perkebunan, sektor pertambangan sampai tahun 2007 masih merupakan sektor kedua yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk di Kabupaten Belitung untuk berusaha, dimana sektor pertambangan ini dalam bentuk pertambangan rakyat atau Tambang Inkonvensional (TI), juga tidak memerlukan tenaga terampil dengan persyaratan tertentu. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Belitung yang bekerja lebih banyak memasuki lapangan-lapangan pekerjaan eksploratif tradisional atau sekitar 57,17% dari total penduduk yang bekerja.<sup>3</sup>

#### 4. Visi dan Misi

##### Visi Pemerintah Kabupaten Tanjungpandan (Belitung):

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Belitung yang mandiri, maju, sejahtera, berdaya saing, dan bermatahat melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan potensi daerah yang berpijak pada kerangka pembangunan sektoral, regional dan global.

##### Misi Pemerintah Kabupaten Tanjungpandan (Belitung):

---

<sup>3</sup>

[http://www.kpu.go.id/koleksigambar/Tingkat Melek Politik Warga \(KPU Kabupaten Belitung\).pdf](http://www.kpu.go.id/koleksigambar/Tingkat_Melek_Politik_Warga_(KPU_Kabupaten_Belitung).pdf) diakses pada tanggal 19 september 2016 (18:53)

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia guna mendukung percepatan laju pembangunan daerah
- b. Mewujudkan kemandirian perekonomian daerah melalui pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumberdaya lokal dan optimalisasi peranan usaha mikro kecil dan menengah
- c. Reformasi birokrasi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik<sup>4</sup>
- d. Menciptakan stabilitas politik, keamanan, kedamaian, ketentraman masyarakat dan ketertiban umum.

**B. Deskripsi Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati pemilukada Tahun 2013 di Tanjungpandan, Belitung.**

Secara umum seluruh calon bupati dan wakil bupati Belitung menyampaikan substansi tentang kemajuan tiga sektor unggulan Kabupaten Belitung yakni pariwisata, kelautan, dan perikanan, dan pelabuhan.

1. Pasangan nomor urut satu Tellie Gozalie. SE & Taufik Rizani. Amd
  - a) Etnis : Tionghoa dan melayu
  - b) Partai Pengusung : PDIP dan PKB
  - c) Jargon : PasTti

Menyampaikan secara umum visi misi pembangunan karakter masyarakat Belitung mulai dari kesejahteraan sosial, peningkatan SDM dan pemberdayaan UMKM. Visi misi yang disampaikan cukup lengkap secara menyeluruh tentang

---

<sup>4</sup> <http://portal.belitungkab.go.id/visi-misi> Diakses pada Tanggal 13 April 2016 pukul 22.48

kehidupan di kota Belitung. Sebab visi misi yang disampaikan mencakup hampir seluruh potensi Kabupaten Belitung. Dari segi reformasi birokrasi, pasangan ini menginginkan pemerintahan yang bersih transparan dan akuntabel. Selain itu, potensi unggulan Kabupaten Belitung yakni bidang pariwisata kelautan dan perikanan, dan kepelabuhan tak luput dari visi misi pasangan nomor satu ini.

2. Pasangan nomor urut dua Andi Saparudin Lanna S.H & Junaidi M Tamin

- a) Etnis : Melayu dan melayu
- b) Partai pengusung : PDK, PKBIB, PNBKI, Barnas, PPRN, PNIM, PPDI, PBR dan Partai Buruh
- c) Jargon : “LAJU”

Pasangan ini memberikan penyampaian misi mengenai Belitung berkeadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial berbasis kerakyatan. Pasangan ini mempunyai misi membangun perekonomian dan bertumpu pada potensi ekonomi kerakyatan, yakni pertanian, perikanan, dan pariwisata. Serta meningkatkan kualitas SDM yang unggul dan produktif.

3. Pasangan nomor urut tiga dr.Wiryati Husein & Suharyanto. BA

- a) Etnis : Melayu dan melayu
- b) Partai pengusung : Demokrat, PAN dan PKPI
- c) Jargon : “KB”

Secara umum memberikan visi misi tentang melanjutkan pembangunan yang telah ada dan berjalan dengan sukses di bawah kepemimpinan Bupati sebelumnya. Pasangan “KB” ini ingin memantapkan pembangunan daerah dengan

reformasi dan birokrasi. Selain itu, membangun kemandirian ekonomi, dengan pemanfaatan SDA dengan pelestarian lingkungan. Pasangan “KB” ini juga mengusung misi meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan pelayanan publik melalui satker yang profesional, mempercepat pembangunan pedesaan, peningkatan stabilitas keamanan.

Tujuan pembangunan Belitung ialah kemandirian masyarakat dan mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera dengan memanfaatkan tiga sektor prioritas.

4. Pasangan nomor urut 4 Junaidi Haminte & Harsono

- a) Etnis : Melayu dan melayu
- b) Partai pengusung : Gerindra, PKS, dan PDP
- c) Jargon : “Tekad JH”

Penyampaian visi misi secara umum ialah pemberdayaan dan kemakmuran kesejahteraan rakyat melalui pertanian, kelautan, perikanan dan pertambangan untuk rakyat. Selain itu, membuka lapangan pekerja, serta menjaga kelestarian lingkungan terutama kelautan dari bentuk apapun. Pasangan ini mengemban visi dan misi yang singkat. Tindakan nyata adalah gagasan yang akan memacu perubahan yang nyata.

5. Pasangan nomor urut lima H. Sahani Saleh. S.Sos & H. Erwandi

- a) Etnis : Melayu dan melayu
- b) Partai pengusung : Partai Golkar dan Hanura
- c) Jargon : “BESAER”

Poin utama pada visi misi pasangan nomor lima ini ialah mengoptimalkan pembangunan yang telah ada. Yang jelas, masyarakat Belitung yang sejahtera, berdaya saing dan bermartabat. “Potensi sumber daya manusia yang berdaya saing melalui sektor pariwisata kelautan dan perikanan, dan kepelabuhan,” tegasnya.

Pasangan nomor urut lima ini berencana akan membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan pembangunan. Kemudian misi yang ada ialah mengembangkan lebih memprioritaskan seni budaya daerah Belitung.

6. Pasangan nomor urut 6 Yuslih Ihza dan Abdullah Ma’ruf

- a) Etnis : Melayu dan melayu
- b) Partai pengusung : PBB dan PPP
- c) Jargon : “LILLAH”

Secara umum visi misi yang akan diwujudkan lebih terfokus kepada pengentasan angka kemiskinan di Kabupaten Belitung, dan secara keseluruhan pasangan ini mengajukan visi/misi yang hampir serupa dengan pasangan-pasangan lain yakni ingin mensejahterakan masyarakat Belitung sehingga mampu berdaya saing dan bermartabat sebagai masyarakat melayu Belitung.